LITERATURE REVIEW
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
ANAK PRA SEKOLAH

Ali Musthofa¹

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung
alimusthofa@stikesdharma.ac.id

Abstrak

Pola asuh orang tua sangat penting agar anak yang menjadi lebih mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorikanak. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* atau kajian literatur. Pencarian database yang digunakan termasuk *Google Scholar*, Pubmed/MEDLINE, Garuda dan Ebsco. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Pola Asuh Orang Tua”, “Perkembangan motorik Anak”, “*Parenting*” dan “*Child self-reliance*”. Dengan mendapatkan 10 artikel dan yang digunakan hanya 10 artikel yang sesuai melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, metode penelitian yang digunakan dan hasil dari setiap artikel. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pra sekolah. Saran dari peneliti yaitu diharapkan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh yang demokratis dan sesuai dengan perkembangan anaknya.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan motorik, Anak.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah bagi setiap orang tua. Kehadiran anak membawa kebahagiaan bagi seluruh keluarga serta sebagai penerus yang diharapkan akan membawa kebaikan bagi keluarga. Selanjutnya, orang tua senantiasa mengharapkan memiliki anak yang normal baik fisik maupun mental, keadaan individu yang normal belum tentu dimiliki anak saat dilahirkan. Beberapa diantaranya mempunyai keterbatasan, baik secara fisik maupun psikis yang telah dialami sejak awal masa perkembangan. Salah satu bentuk kecacatan yang sering dijumpai adalah disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual adalah suatu disabilitas yang diderita sejak periode perkembangan yang ditandai dengan ketidakmampuan fungsi intelektual dan

ketidakmampuan fungsi adaptif baik pada domain konseptual, sosial maupun praktis (American Psychiatric Association, 2013)

Pertumbuhan sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik, yang berlangsung secara normal pada diri anak yang sehat, dalam peredaran waktu tertentu. Pertumbuhan sifatnya sementara, hanya terjadi sampai manusia mencapai kematangan fisik. Artinya, individu tidak akan bertambah tinggi atau besar, jika batas pertumbuhan tubuhnya telah mencapai tingkat kematangan. Jadi, yang dimaksud dengan pertumbuhan adalah berkembangnya ukuran fisik dan struktur tubuh yang dapat diukur dengan satuan panjang ataupun satuan berat (Soetjiningsih, 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah dan terpadu atau koheren. Progresif mengandung arti bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya dan berikutnya. Tahapan perkembangan ini terdiri dari bahasa, motorik kasar dan motorik halus serta personal sosial (Soetjiningsih, 2015)

Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik/motorik (Depkes, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan keduanya mengacu pada proses dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan walaupun sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki makna

yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan, teratur, dan berurutan yang dipengaruhi oleh faktor maturasi, lingkungan dan genetika (Kozier, 2011).

Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsang atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus dan bahasa. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Anak berkembang dalam keluarga sehingga keluarga banyak didominasi oleh hubungan antara orang tua dan anak, pengaruh orang tua dalam pembentukan dan perkembangan sangat mempengaruhi seperti pola asuh (Soetjiningsih, 2012)

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak (Lestari, 2009). Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak (Budiarnawan dkk., 2014). Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak. Terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh

JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XVI
otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh
laissez faire. Faktor lingkungan dan kepribadian
anak dapat mempengaruhi keterlambatan dalam
perkembangan motorik. Besar kemungkinan
pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut
berperanan dalam pemberian stimulasi untuk
mengembangkan kemampuan motorik dan
merupakan hal yang urgen atau penting.

Salah satu fase tumbuh kembang pada
anak memiliki ciri dan tugas perkembangan
seperti keterampilan motorik kasar, motorik
halus, kemampuan bahasa dan sosial.
Kemampuan tersebut tergambarkan dari tingkah
laku anak seperti keinginan untuk bermain, rasa
ingin berpetualang menjelajah dunia luar, dan
berimajinasi menciptakan suatu tingkah laku
(Sumiati dkk., 2016).

Anak Usia Pra Sekolah merupakan
kelompok usia yang berada dalam proses
perkembangan unik, karena proses tumbuh
kembang terjadi bersama dengan *golden age*
(masa emas). *Golden age* merupakan waktu
paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat
kepada anak. Artinya, *golden age* merupakan
masa yang sangat tepat untuk menggali segala
potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya
(Wong, 2011)..

Faktor yang paling penting mempengaruhi
perkembangan motorik pada anak yaitu pola
asuh orang tua, orang tua adalah seseorang yang
pertama kali paling berpengaruh terhadap
perkembangan motorik pada anaknya baik
motorik halus maupun motorik kasar,
sedangkan faktor lingkungan dan faktor
pendidikan berpengaruh dalam membentuk
kepribadian dan perkembangan anak dalam

NOMOR 1 Januari 2022 ISSN : 1979-234
perkembangan motoriknya. Pola asuh orang tua
dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti,
lingkungan tempat tinggal, sub kultur budaya
dan status sosial ekonomi. Sehingga dari
beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan
bahwa pola asuh setiap orang tua berbeda-beda.
Pola asuh orang tua menurut Alfiana dan Ester
(2013) terbagi menjadi 3 yaitu, pola asuh
otoriter, demokratis dan permisif.

Pada penelitian Dariyo (2016) dinyatakan
bahwa pola asuh paling banyak diterapkan di
Indonesia adalah pola asuh demokratis, otoriter
dan permisif, sedangkan pola asuh penelantaran
cenderung tidak diterapkan di Indonesia. Pola
asuh otoriter setiap tahunnya masih mengalami
peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari data
Komisi Nasional Perlindungan Anak
didapatkan hasil bahwa, pada tahun 2017 kasus
kekerasan pada anak mencapai 2.637 kasus.

Perkembangan yang lambat dapat
disebabkan oleh beberapa hal, salah satu
penyebab gangguan perkembangan motorik
adalah kelainan tonus otot atau penyakit
neuromuscular. Namun, tidak selamanya
gangguan perkembangan motorik selalu
didasari adanya penyakit tersebut. Faktor
lingkungan serta kepribadian anak juga dapat
mempengaruhi keterlambatan dalam
perkembangan motorik. Anak yang tidak
mempunyai kesempatan untuk belajar seperti
sering digendong atau diletakkan di baby
walker dapat mengalami keterlambatan dalam
mencapai kemampuan motorik (Chamidah,
2009, hlm. 91). Besar kemungkinan bahwa
faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan
lingkungan ikut berperan. Penjabaran

JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XVI
tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting (Suryanti, 2010, 9). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia pra sekolah.

Adanya pola asuh yang kurang tepat dari orang tua pada perkembangan motorik anak, maka perlu adanya peran dari tenaga kesehatan khususnya peran perawat untuk membantu atau menangani hal tersebut. Peran perawat salah satunya yaitu sebagai edukator dan konselor yaitu mampu memberikan pendidikan atau edukasi kepada para orang tua yaitu tentang pola asuh yang tepat, sehingga dapat membantu meningkatkan motorik anak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak usis pra sekolah?"

METODOLOGI

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan literature review atau kajian literatur disebut juga kajian pustaka, kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai. (Setyosari, 2016)

NOMOR 1 Januari 2022 ISSN : 1979-234

Pencarian literatur dilakukan pada bulan September 2020 s.d Januari 2021 melalui database elektronik seperti Google Scholar (<https://scholargoogle.co.id/>),

Pubmed/medline(<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>), garuda (<http://garuda.ristekdikti.go.id/>), ebsco (search.ebscohost.com) dengan

menggunakan kata kunci "Pola Asuh Orang Tua", "Perkembangan Anak", "Parenting" dan "Development". Untuk membantu pencarian kata kunci dengan menggunakan metode PICO, PICO merupakan metode pencarian informasi klinis, dengan menggunakan PICO kita dapat memastikan penelitian yang dicari sesuai dengan pertanyaan klinis kita sehingga kita bisa memberikan pelayanan berdasarkan evidence based kepada klien dan terdiri dari 4 komponen. Dalam penelitian ini PICO dinyatakan dengan **P**: anak pra sekolah, **I**: Pola Asuh, **C**: pre dan post, **O**: Perkembangan Motorik. Penulis juga akan menambahkan kata and, or, not pada kata kunci ketika akan mencari artikel, serta sumber data yang dicari dalam kurun waktu 10 tahun ke belakang yaitu tahun 2011 sampai tahun 2021

Analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disesuaikan oleh data. (Willya dkk, 2018) Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Literature Review Matrix, yaitu dengan menggabungkan berbagai jurnal atau artikel baik jurnal internasional maupun jurnal nasional yang bersifat relevan, mutakhir dan memadai. Lalu setelah itu , peneliti akan

JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XVI NOMOR 1 Januari 2022 ISSN : 1979-234

mencari kesamaan dan perbedaan dari berbagai jurnal atau artikel tersebut. Kemudian akan dirumuskan dalam bentuk kerangka teori. Teknik literature review yang akan dilakukan adalah : Menggunakan refleksi (tabel , grafik, diagram) Untuk memudahkan melakukan analisis penulis akan membuat ringkasan berbagai literature dalam bentuk matrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

No Jurnal	Nama, Judul, Tahun ublikasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Aminah ^(1*) , Ristiana Wulandari ⁽²⁾ Hubungan antara pola asuh dan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah desa sebalor kecamatan bandung kabupaten tulungagung (2019)	Desain penelitian analitik korelasi. Populasi penelitian seluruh ibu yang mempunyai anak pra sekolah yang berusia 3-5 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan sampel sejumlah 53 responden. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistic correlation coefficient dan Spearman Rank (Rho).	Berdasarkan hasil penelitian pola asuh dengan perkemban morotik kasar didapatkan hasil ($0,004 < 0,05$). Artinya ada hubungan antara Pola Asuh dan Status Gizi dengan perkembangan motorik didapatkan hasil ($0,000 < 0,05$) . Artinya ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun.
2	Firliya Eka R & Atik Setyaningsih, Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun 1 (2012)	Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu cross sectional. Sebagai alat pengambilan data digunakan lembar kuesioner dan cheklist. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Chi Square. Sampel pada penelitian ini sejumlah 36 anak usia 1-3 tahun dan orang tua, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling	Hasil penelitian ini didapatkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 21 responden (58,3%), permisif sebanyak 6 responden (16,7%) dan otoriter sebanyak 9 responden (25%). Perkembangan normal sebanyak 25 anak (69,4%) dan tidak normal sebanyak 11 anak (30,6%). Hasil uji statistik dengan perhitungan secara chi square didapatkan X^2 hitung = 13,858 > X^2 tabel = 5,591 dengan p value = 0,001 < dari alpha = 0,05
3	Yopi Komaria, Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah usia 5-6 tahun (2020)	Metode penelitian cross sectional, dengan pola asuh sebagai variabel independen dan perkembangan motorik sebagai variabel dependen. Populasi berjumlah 50 orang ibu dan anak, menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilakukan di PAUD Witri 1 kota Bengkulu dari bulan 4 Mei-4 Juni 2015.	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa (46,0%) anak mendapatkan pola asuh yang negatif dari orang tuanya dan terdapat (38,0%) perkembangan motorik anak tidak sesuai. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari pola asuh negatif yang dilakukan orang tua, (69,6%) menghasilkan perkembangan motorik yang tidak sesuai. Hasil uji statistik diperoleh nilai = $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah usia 5-6 tahun di PAUD Witri 1

4	Anace Iwo, Ni Made Ari Sukmandari, Claudia Wuri Prihandini, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita di Puskesmas Tampaksiring II (2021)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 314 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Data dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua tergolong baik yaitu sebanyak 160 responden (51,0%). Sebagian besar balita yang menjadi responden telah lulus pada tahap perkembangan motorik halus, yaitu sebanyak 291 orang (92,7%). Hasil uji Spearman Rank, didapatkan hasil nilai $=0,000$, yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak balita.
5	Novy Ramini Harahap, Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018, (2019)	Desain penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah penelitian peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada bayi 4-5 tahun pada bulan Juni sampai selesai berjumlah 26 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi. Teknik pengambilan data secara primer. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat	analisa univariat di dapatkan mayoritas umur anak 4 tahun 15 anak (57,7%) dan minoritas anak 5 tahun 11 anak (42,3%). Analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang anak 4-5 tahun dengan hasil $0,032 < 0,05$.
6	Violita siska mutiara, hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah (2017)	Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan kuesioner pola asuh yang diberikan kepada orang tua untuk diisi sesuai pola asuh yang dilakukan sehari-hari, sedangkan pengumpulan data perkembangan motorik dilakukan dengan observasi langsung menggunakan formulir Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat.	Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 66 responden, terdapat 51,5% yang menerapkan pola asuh demokratis; (2) Dari 66 responden, terdapat 74,2% anak perkembangan motoriknya dalam kategori normal dan (3) Diketahui terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak di PAUD X Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang
	Fitriati, Umi, Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah usia 4-5 tahun di ra ibrohimiyah mranggen kecamatan mranggen demak (2017)	Jenis penelitian ini yaitu survey analitik dengan rancangan cross sectional study. Jumlah populasi 93 orang dan dijadikan sampel 31 orang. Pengambilan sampel secara total sampling data dianalisis deskriptif yaitu analisis univariat dan bivariat (uji chi-square, penggabungan cell dan uji fisher exact test) $p < 0,05$.	Hasil uji fisher exact test menunjukkan ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah usia 4-5 tahun di RA Ibrohimiyah, dengan nilai $p = 0,007$. Kesimpulan Pola asuh orang tua siswa RA Ibrohimiyah Mranggen mayoritas memiliki jenis pola asuh Otoritatif. Perkembangan anak usia pra sekolah di RA Ibrohimiyah Mranggen sebagian besar Sesuai

8	Zainal munir, yulisyowati , virana, hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus usia pra sekolah, (2019)	Metode penelitian dan desain korelasional menggunakan pendekatan cross sectional dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah orang tua dengan anak usia pra sekolah 3-4 tahun di paud al-firdaus bahrul 'ulum tambakberas jombang yang berjumlah 32 orang dengan besar sampel 22 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi ddst (denver development screening test), kemudian data dianalisis dengan uji chi-square	Hasil analisis korelasi chi-square mayoritas responden menemukan bahwa penerapan pola asuh otoritatif sebanyak 20 orang (90,9%) dengan perkembangan motorik kasar yang terlambat. Responden yang menerapkan pola asuh otoritatif dengan perkembangan motorik halus yang normal. Dan pola asuh memanjakan dengan perkembangan motorik halus yang tertunda dengan asymp. Sig = 0,000, yang artinya ada hubungan antara pola asuh dalam merangsang perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak
9	El usmani, abid ahsanui asfiya, hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di tk pkk 85 utami madisiwi gonjen tamantirto kasihan bantul, (2015)	Metode Penelitian: Penelitian ini observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dengan sampel 35 anak dan 35 orang tua asuh. Analisis data menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan anak dengan kategori menyimpang sebanyak 8 anak (22,9%) dan kategori normal sebanyak 27 anak (77,1%). Analisis KolmogorovSmirnov diperoleh hasil nilai $P=0,002(P<0,05)$ artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus. Nilai koefisien korelasi 0,530 dengan kekuatan hubungan sedang.
10	Endra Krisdiyanto, - Arwani, - Purnomo, Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun, (2019)	Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi menggunakan rancangan cross sectional, dilakukan pada 32 orang tua yang memiliki anak usia 3 – 5 tahun, dengan teknik total sampling.	Hasil Berdasarkan uji statistik dengan uji fisher exact, diperoleh nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$) untuk perkembangan motorik kasar dan p sebesar 0,047 ($p < 0,05$) untuk perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo

B. Pembahasan

Bagian ini akan membahas tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak dari 10 jurnal yang didapatkan berkaitan dengan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak didapatkan kesepuluhnya menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik

anak, dari masing-masing penelitian menggunakan uji statistik yang berbeda-beda namun hasilnya tetap terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak dengan $p < 0,05$.

Pola asuh orang tua adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak untuk membentuk hubungan yang hangat, dan

JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XVI
memfasilitasi anak untuk mengembangkan
kemampuan anak yang meliputi perkembangan
motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan
kemampuan sosial sesuai dengan tahap
perkembangannya (Supartini, 2008)

Pola asuh otoriter menempatkan posisi
orangtua secara sentral, artinya bahwa segala
ucapan, perkataan maupun kehendak orangtua
dijadikan patokan atau aturan yang harus ditaati
oleh anak-anak. Orang tua menempatkan
batasan-batasan dan kontrol yang tegas pada
anak, menerapkan hukuman yang keras. Pola
asuh otoriter meliputi aspek pengawasan
(kontrol) terhadap anak bersifat kaku, tidak ada
komunikasi timbal balik, disiplin yang
diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak
ada penjelasan, hukuman diberikan tanpa alasan
dan jarang memberikan hadiah.

Akan tetapi Pola asuh jenis ini
memberikan dampak sifat yang negatif dalam
pribadi *anak* karena pola asuh jenis ini
menjadikan anak menjadi gampang emosi dan
mudah gelisah, bahkan menjadi tidak patuh
terhadap orangtua, gampang tersinggung dan
memiliki sifat yang agresif. Kemudian pola
asuh otoriter ini kurang cocok dan kurang
nyaman untuk anak, karena terlalu banyak
hukuman dan aturan yang terlalu ketat akan
membuat anak tertekan serta sulit menentukan
masa depannya sendiri

Sedangkan tipe pola asuh permissif
cenderung merasa tidak peduli dan cenderung
memberi kesempatan serta kebebasan secara
luas kepada anak. Orang tua sering mengikuti
terhadap semua kemauan dan kehendak anak.
Artinya anak merupakan pusat dari segala

NOMOR 1 Januari 2022 ISSN : 1979-234
aturan dalam keluarga. Orang tua tidak
mempunyai kewibawaan. Hasilnya adalah
bahwa anak-anak tidak pernah belajar untuk
mengendalikan perilaku mereka sendiri, selalu
mengharapkan untuk mendapatkan keinginan
mereka, cenderung melakukan tindakan-
tindakan yang melanggar nilai-nilai dan aturan
social.

Untuk pola asuh demokratis merupakan
gabungan antara pola asuh otoriter dan *permissif*
dengan tujuan untuk menyeimbangkan
pemikiran, sikap dan tindakan antara orangtua
dan anak. Pola asuh ini mendorong anak agar
menjadi mandiri, tetapi masih memberikan
batasan dan kontrol atas perilaku mereka, baik
orang tua maupun anak mempunyai kesempatan
yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan
atau ide serta untuk mencapai suatu keputusan.
Hubungan komunikasi antara orang tua dan
anak yang berjalan menyenangkan akan
menjadikan anak memiliki pengembangan
kepribadian yang mantap dalam dirinya

Pola asuh demokratis adalah pola asuh
yang memprioritaskan kepentingan *anak*,
akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan
mereka. Orang tua dengan pola asuh ini
bersikap rasional, selalu mendasari tindakan
pada rasio atau pemikiran- pemikiran. Orang
tua tipe ini bersikap realistis terhadap
kemampuan anak, tidak berharap yang
berlebihan yang melampaui kemampuan anak
(Djamarah, 2014)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian
Krisdiyanto (2013) yang menerangkan *bahwa*
sebagian besar orang tua responden di
posyandu Desa Jolontoro Wonosobo

JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XVI
menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 18 responden (56,2%). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan pada anak pra sekolah karena pada penerapan pola asuh ini akan membentuk anak dengan konsep diri, positif, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif membentuk karakter anak dengan konsep diri negatif (Hidayat, 2006) .

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2013) *menjelaskan* bahwa pola asuh terbanyak menggunakan demokratis (98,6%). Hal ini dikarenakan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan motorik anak usia dini yang saling mendukung. Dimana orang tua harus memfasilitasi anak dalam perkembangan motorik, sehingga dapat memberikan pengalaman dan keberanian anak berdasarkan usia dan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro *Kecamatan* Sapuran Kabupaten Wonosobo yaitu pola asuh orang tua yang banyak dilakukan terhadap anaknya yaitu pola asuh demokratis (56.2%), sedangkan pola asuh paling sedikit dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh Laizze Faire (9.4%).

Menurut Baumrind dikutip oleh Suparyanto (2010) pola asuh tertentu akan berdampak pada karakteristik atau tumbang anak. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak - anak yang mandiri, dapat *mengontrol* diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres,

NOMOR 1 Januari 2022 ISSN : 1979-234
mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, patuh, *manja*, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial. Pola asuh penelantar (*laissez faire*) akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman. Menurut Fatimah (2012)

Pola *asuh* orang tua yang baik dengan selalu mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, memberi pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik.

Menurut Dinarti, (2010) pola asuh orang tua yang baik untuk pembentukan *kepribadian* anak adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengawasi dan mengendalikan anak dengan pola pengasuhan seperti ini, akan terbentuk karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara

JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XVI
anak dengan orang tua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian pengasuhan yang diberikan oleh orang tua lebih mengutamakan kasih sayang, kebersamaan, musyawarah, saling pengertian dan penuh keterbukaan

Kesimpulan

Metode Analisis pada kajian literature ini menggunakan kajian literatur (*literature review*), *literature review* berupa ulasan, rangkuman dan hasil pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka dari topik yang dibahas. Selain itu juga penulis menggunakan metode *literature review* matriks, yaitu dengan menggabungkan berbagai jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang bersifat relevan mutakhir dan memadai. Kemudian penulis mencari kesamaan dan perbedaan dari berbagai jurnal tersebut dan sumber-sumber literatur berupa sumber utama yang berasal dari jurnal dan laporan penelitian. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan terhadap sepuluh jurnal yang dilakukan, analisis menggunakan matriks dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak.

Daftar Pustaka

- Anace Iwo, Ni Made Ari Sukmandari, Claudia Wuri Prihandini (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita di Puskesmas Tampaksiring II. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/92>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustin, R. *Kamus ilmiah populer lengkap*. Surabaya : Serba Jaya
- Alfiana, Ester N. 2013. *Gaya Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandaan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andayani & Koentjoro. (2015). *Peran ayah menuju coparenting*. Yogyakarta : Citra Media
- Baumrind, D. (2014). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescent*
- Casmini. (2017). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dariyo,A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Jakarta: Indeks. Dariyo,A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- El usmani, abid ahsanui asfiya, (2015) *El usmani, abid ahsanui asfiya, hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di tk pkk 85 utami madisiwi gonjen tamantirto kasihan bantul*, (2015) .
<http://elibrary.almaata.ac.id/198/>

Endra Krisdiyanto, - Arwani, - Purnomo, (2019) Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun.

<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/168>

Firliya Eka R & Atik Setiyaningsih, (2012). **Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun.**

<http://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/95>

Fitriati, Umi, *Hubungan, (2017) Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah usia 4-5 tahun di ra ibrohimiyyah mranggen kecamatan mranggen demak.*

<http://repository.unissula.ac.id/1308/>

Hasan., M. (2011). Pendidikan anak usia dini. Yogyakarta : Diva Press

Hidayat, A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, E. (2012). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Penerjemah, Istiwidayanti dan Soedjarwo). Edisi kelima. Jakarta: Erlangga

Markum. (2017). Anak keluarga dan masyarakat. Jakarta : Pustaka Bina Harapan

Meggit, Carolyn. (2013). Memahami Perkembangan Anak. Jakarta: Indeks

Notoadmodjo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.

Nursalam. (2013). Metodologi penelitian: pendekatan praktis (edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Novy Ramini Harahap, (2019) Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/39>

Potter, PA, Anne GP. (2012). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktek. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

Santrock, John. W. (2011). Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Medika

Soetjiningsih. (2015). Tumbuh kembang anak. Jakarta : EGC

Subini, Nini. (2012). Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan Di Bawah Ratarata. Jakarta: Javalitera.

Sugiyono. (2014). Metode penelitian manajemen. Bandung: Alfabeta

Supartini, Yupi, 2014. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC

Susanto. A (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta : Bumi Aksara

Siti Aminah, Ristiana Wulandari (2019). Hubungan antara pola asuh dan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah desa sebalor kecamatan bandung kabupaten tulungagung. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/489>

Tridhonanta, A. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo

Violita siska mutiara, (2017) hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah,. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/293>

Wiyani, Novan Ardy (2013), Bina Karakter Anak usia Dini. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Yamin. M & Sabri. J (2010) Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: IKAPI

Yusuf, S. (2019). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yopi Komaria, (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah usia 5-6 tahun. <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/178>

Zainal munir, yulisyowati, virana, (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/505>